

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekarang ini dunia telah memasuki era globalisasi. Era globalisasi identik dengan abad ke 21 dengan karakteristik yang disebut masyarakat informasi. Abad ke-21 juga disebut sebagai abad pengetahuan, abad ekonomi berbasis pengetahuan, abad teknologi informasi, globalisasi, revolusi industri 4.0, dan sebagainya . Pada abad 21 ini, dinamika kehidupan sangat cepat, kompleks dan sulit diprediksi dalam segala aspek kehidupan yaitu pada bidang ekonomi, transportasi, kemajuan teknologi, komunikasi ,pendidikan dan lain sebagainya. Perubahan yang terjadi baik secara signifikan atau tidak signifikan dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Perubahan menimbulkan dampak positif apabila dapat dimanfaatkan dengan baik dan sebaliknya apabila perubahan atau perkembangan tidak dimanfaatkan dengan baik akan timbul bencana jika tidak diantisipasi. Pada abad ke 21 ini dibutuhkan kesiapan untuk menghadapi tantangan.

Era globalisasi merupakan salah satu tantangan eksternal pada sistem pendidikan nasional, pernyataan tersebut dikemukakan oleh Mastuhu pada buku “Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional Dalam Abad 21 (*The New Mind Set of National Education in The 21<sup>st</sup> Century*)”.(Mastuhu,2003:43-44). Sistem pendidikan erat kaitannya dengan sumber daya manusia. Persiapan sumber daya manusia agar dapat

mengikuti arus perkembangan globalisasi dan mampu menguasai keterampilan pada abad 21 sangat diperlukan. Persiapan tersebut dilakukan melalui pendidikan. Hal tersebut telah terlihat dari adanya perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 yang telah dilakukan oleh pemerintah. Perubahan tersebut guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU RI No 20 Tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 disebutkan bahwa :

*“Pendidikan nasional berfungsi dalam upaya pengembangan kemampuan dan memebentuk karakter atau watak bangsa , membentuk sebuah peradaban bangsa yang bermartabat dimaksudkan agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, serta menjadi tempat untuk berke mbangnya potensi-potensi peserta didik sehingga diharapkan menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mempunyai akhlak yang mulia,kreatif, berilmu, mandiri, tanggung jawab dan demokratis.”*

Undang- undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan nasional mempunyai perananan yang besar terhadap terbentuknya karakter bangsa yang dicapai. Disamping itu pendidikan nasional mampu menjadi tempat berkembangnya potensi yang dimiliki peserta didik yaitu pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mempunyai akhlak yang mulia,kreatif, berilmu, mandiri, tanggung jawab dan demokratis.

Berdasarkan isi dari tujuan pendidikan nasional tersebut bagian dari misi utama pendidikan nasional adalah berkaitan dengan pengembangan keterampilan dan karakter peserta didik yang sesuai dengan perkembangan zaman yaitu perkembangan zaman abad ke 21. Reformasi kurikulum yang dilakukan pemerintah merupakan jawaban dari upaya pengembangan misi pendidikan tersebut. Pada kurikulum 2013 ini, secara keseluruhan telah terarah pada keterampilan abad ke 21 baik dilihat dari standar isi, standar proses, maupun standar penilaian. Hal ini terbukti bahwasannya pada standar proses, pendidik atau guru diharuskan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dimana pembelajaran tersebut mengharuskan peserta didik untuk ikut terlibat didalamnya. Pembelajaran yang dahulu berpusat pada guru (*teacher-centered*) kini berubah menjadi berpusat kepada peserta didik (*student-centered*) disamping itu pembelajaran pendekatan saintifik dapat mengembangkan karakter siswa. Karakter siswa yang dimaksud adalah yang termuat dalam tujuan pendidikan nasional. Akibat dari model pembelajaran *teacher-centered* adalah peserta didik tidak dapat menguasai keterampilan abad ke-21 secara optimal dikarenakan peserta didik menjadi subjek yang pasif.

Menurut Arie Budhiman, selaku Staf Ahli Mendikbud Bidang Pembangunan Karakter menyatakan dalam jumpa *pers* di kantor Kemendikbud Jakarta 14 Juni 2017, bahwa penguatan pendidikan karakter di sekolah harus dapat menumbuhkan karakter peserta didik untuk dapat berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi, dan berkolaborasi,

sehingga mampu bersaing di abad 21 yang sesuai dengan empat kompetensi yang harus dimiliki siswa di abad 21 yang disebut 4C, yaitu *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), *Creativity* (kreativitas), *Communication Skills* (kemampuan berkomunikasi), dan *Ability to Work Collaboratively* (kemampuan untuk bekerjasama). ( [www.kemendikbud.go.id](http://www.kemendikbud.go.id) ) Selain pendapat dari Arie Budhiman terdapat pula menurut US-based Partnership for 21st Century Skills (P21), mengidentifikasi kompetensi yang diperlukan di abad ke-21 yaitu “The 4Cs”- *communication, collaboration, critical thinking*, dan *creativity*. (Siti Zubaidah, 2016:3) Kompetensi-kompetensi tersebut penting diajarkan pada siswa dalam konteks bidang studi inti dan tema abad ke-21. National Education Association (n.d.) juga telah mengidentifikasi keterampilan abad ke-21 sebagai keterampilan “The 4Cs.” “The 4Cs” meliputi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Adapun menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Indonesia ke-27 dalam masa jabatan 2014 – 2016 yaitu Anies Baswedan menyatakan bahwa mutu pendidikan diwujudkan dengan strategi 4C yaitu *Creativity* atau kreativitas, *Critical Thinking* atau berpikir kritis, *Communication* atau komunikasi, *colaboration* atau kolaborasi. ( REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA ). Berdasarkan keempat pendapat tersebut keterampilan abad ke-21 merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh setiap orang agar berhasil dalam menghadapi tantangan, permasalahan,

kehidupan, dan karir di abad ke-21. Kerja sama antar semua pihak harus optimal dan bersinergi.

Keempat keterampilan tersebut tidak mungkin di bekalkan kepada peserta didik tanpa adanya kesadaran dari penyusun program pendidikan (kurikulum). Apabila penyusun program pendidikan belum memahami dan peduli akan bekal keterampilan-keterampilan tersebut dapat berdampak serius pada kemampuan peserta didik dalam mengikuti arus perkembangan zaman dan dalam menghadapi tantangan pada abad ke 21 ini. Peran Guru dan sekolah dalam peningkatan keterampilan yang dimiliki peserta didik sangat penting. Namun kesadaran pengembangan keterampilan juga perlu ditumbuhkan pada peserta didik. Sehingga usaha yang dilakukan baik dari guru atau sekolah dapat bersinergi dengan peserta didik itu sendiri. Keterampilan abad ke-21 yang sangat diperlukan oleh lulusan untuk berprestasi dan berkompetisi di abad ke-21 (I Wayan Redhana,2019:2242). Dari pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa apabila peserta didik tidak menguasai keterampilan di abad 21 akan kurang berprestasi dan kurang mampu berkompetisi dengan tantangan yang besar di abad ke 21 ini.

Berdasarkan dampak yang ditimbulkan tentang pentingnya keterampilan- keterampilan siswa yang harus dimiliki pada abad 21 , penelitian ini akan menelaah peserta didik telah mempunyai keterampilan 4C yaitu *Critical Thinking and Problem Solving*, *Creativity*, *Communication Skills* dan *Collaboratively* melalui program Mubaligh Hijrah. Madrasah Mualimat Muhammadiyah Yogyakarta memiliki 3

kurikulum yaitu kurikulum pendidikan madrasah, pendidikan asrama dan pendidikan pengkaderan dan pengembangan bahasa. Program Mubaligh hijrah termasuk pendidikan pengkaderan dan pengembangan bahasa dengan jenis kurikulum kokikokuler. Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai institusi pendidikan tingkat menengah yang unggul dan mampu menghasilkan kader ulama, pemimpin dan pendidik sebagai pembawa misi gerakan muhammadiyah. Sebagai pusat zu'ama, ulama dan mu'alim yang memiliki kehandalan sebagai pelopor. Pelangsong dan penyempurna amal usaha muhammadiyah , maka madrasah muallimah muhammadiyah yogyakarta dalam rangka menyiapkan anak panah mehammadiyah melaksanakan berbagai macam program . Sebagai salah satu bentuk pengabdian serta menerapkan ilmu secara paktis kepada masyarakat maka madrasah muallimat muhammadiyah yogyakarta melaksanakan kegiatan yaitu Mubaligh Hijrah (MH). (

[www.muallimaat.sch.id](http://www.muallimaat.sch.id) )

Program tersebut menjadi unggul karena peserta didik dirancang melakukan pengabdian masyarakat sebagai tindak lanjut dari kegiatan tim dakwah lokal, pengalaman ilmu di kehidupan lebih luas dan dapat mengenal lingkungan masyarakat serta belajar terjun dakwah di masyarakat secara langsung.

Dilihat dari tujuan adanya program tersebut dibuat yaitu menambah wawasan dan ilmu tentang keulamaan dan kepemimpinan bagi siswi-siswi Mu'allimaat dengan terjun langsung di tengah-tengah masyarakat,

membentuk karakter kepemimpinan bagi para siswi yang mengikuti Mubaligh Hijrah (MH), membentuk karakter Ulama bagi para siswi yang mengikuti Mubaligh Hijrah (MH), menambah wawasan Internasional bagi siswi. Ditinjau dari tata tertib kegiatan mubaligh hijrah Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta tahun pelajaran 2018/2019 pada *point* 6 disebutkan bahwa peserta didik wajib untuk mengenal dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar lokasi. Dan apabila ditinjau dari bentuk kegiatan yang wajib dilaksanakan selama mubaligh hijrah berlangsung terdapat 2, yaitu kegiatan wajib di masjid dan kegiatan wajib di rumah pamong. Adapun di masjid yaitu pada *point* ke tiga berbunyi peserta didik selalu memotivasi dan mengikuti tadarus berkaitan dengan keterampilan berkomunikasi. Dan pada *point* ke empat berbunyi bekerjasama dengan pengurus masjid dalam rangka kegiatan ramadhan berkaitan dengan keterampilan berkolaborasi. Sedangkan di rumah pamong *point* ke satu sampai ke tiga ditekankan pada kata membantu kegiatan pamog berkaitan dengan keterampilan berkolaborasi . *Point* lima enam dengan kata menjaga berkaitan dengan berkomunikasi. Menjaga kesopanan dan pergaulan dengan pamong serta menjaga pergaulan dengan remaja putra. Adapun program wajib ketika mubaligh hijrah yaitu mengajar TPA, tausyiah, relawan sekolah, serta kegiatan disekolah misalnya di lansia asuh, relawan masyarakat serta bimbingan belajar. Dari beberapa program wajib tersebut siswa dituntut untuk mampu berkomunikasi serta berkolaborasi dengan pihak yang terkait secara optimal agar target yang dibuat tercapai dengan

optimal pula. Dari pemaparan tersebut terindikasi bahwa pada program mubaligh hijrah di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta telah mengakomodasi keterampilan abad 21 khususnya pada keterampilan komunikasi dan kolaborasi.

Namun dari implementasi tersebut masih terdapat keluan dari pamong atau tuan rumah. Menurut pendapat Paesah selaku salah satu pamong atau tuan rumah mengutarakan bahwasannya peserta didik mubaligh hijrah kurang aktif sehingga kurang mampu bersosialisasi atau berbaur dengan masyarakat dan peserta didik kurang mampu mengembangkan kegiatan wajib yang telah diprogramkan oleh sekolah sehingga pada saat program mubaligh hijrah tersebut banyak waktu luang yang belum termanfaatkan dengan baik. (Senin, 30 September 2019) Pernyataan Paesah dikuatkan oleh Sri Kurniati selaku pengarah program Mubaligh hijrah tahun 2018. Sri Kurniati menyatakan bahwasannya keterampilan berkomunikasi dan keaktifan peserta didik ketika dilapangan berbeda-beda sehingga dimungkinkan peserra dalam beradaptasi dan berbaur dengan masyarakat menjadi kelemahan pesertra didik. (Senin, 14 Oktober 2019) Dari permasalahan tersebut terlihat bahwa pentingnya siswa mempunyai bekal keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam berkehidupan diluar sekolah.

Selama program tersebut dilaksanakan belum ada penelitian yang mengkaji terlebih dikaitkan dengan keterampilan abad ke 21 yaitu komunikasi dan kolaborasi. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan



karena keterampilan peserta didik pada abad ke 21 menjadi bekal dalam menghadapi tantangan-tantangan perubahan zaman di era globalisasi. Tantangan era globalisasi di abad 21 semakin besar dan peserta didik dituntut agar mampu berkompetisi menjadi bibit yang unggulan dalam bertahan di perkembangan zaman. Perkembangan zaman akan terus mengalami perubahan yang cepat. Sehingga peserta didik akan tetap mampu bertahan pada kuatnya arus persaingan dan perubahan-perubahan dengan keterampilan yang telah dimilikinya tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini merumuskan masalah diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana program Mubaligh Hijrah (MH) sebagai program unggulan di Madrasah Mu'alimaat Muhammadiyah Yogyakarta telah mengakomodasi keterampilan 4C?
2. Bagaimana hasil pengalaman belajar keterampilan 4C para siswa dalam program Mubaligh Hijrah di Madrasah Mu'alimat Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan program Mubaligh Hijrah dalam membekalkan keterampilan 4C pada siswa Madrasah Mu'alimaat Muhammadiyah Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mendeskripsikan program Mubaligh Hijrah (MH) sebagai program unggulan di Madrasah Mu'alimat Muhammadiyah Yogyakarta yang telah mengakomodasi keterampilan 4C.
- b. Untuk mengetahui hasil pengalaman belajar keterampilan 4C pada siswa dalam program Mubaligh Hijrah di Madrasah Mu'alimat Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan program Mubaligh Hijrah dalam membekalkan 4C pada siswa di Madrasah Mu'alimat Muhammadiyah Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara keseluruhan manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini mampu memberikan hal-hal yang positif baik dalam segi teoritis ataupun praktis. Hal tersebut dijelaskan sebagai yang tertera dibawah ini :

#### 1. Segi teoritis

Adapun dalam bidang keilmuan hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta memperluas wawasan pengetahuan berkaitan dengan keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki peserta didik pada abad ke 21.

## 2. Segi praktis

- a. Bagi Madrasah Mu'alimaat Muhammadiyah Yogyakarta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan , bahan pengembangan program dan informasi pada pihak sekolah mengenai keterampilan siswa abad ke 21 pada program mubaligh hijrah.
- b. Bagi guru pembimbing lapangan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi sehingga dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan pemberian bekal keterampilan kepada peserta didik khususnya di abad ke 21 ini.
- c. Bagi peserta didik Madrasah Mu'alimaat Muhammadiyah Yogyakarta hasil penelitian dapat dijadikan bahan pembelajaran dan sebagai gambaran mengenai program mubaligh hijrah khususnya pada keterampilan yang dibutuhkan siswa abad ke 21.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pada penulisan skripsi ini terdiri dari 3 bagian yakni bagian awal atau bagian formalitas, bagian pokok serta bagian akhir. Adapun isinya sebagai berikut:

- a. Bagian awal atau bagian formalitas ini terdiri dari 10 point yakni halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman

persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi,serta halaman abstrak.

- b. Bagian Pokok terdiri dari 5 bab. Bagian pokok ini menjadi bagian penting atau bagian utama pada penyusunan skripsi. Adapaun 5 bab tersebut yakni:
  - a. BAB I Pendahuluan. Disini termuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan,serta sistematika pembahasan.
  - b. BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori. Tinjauan Pustaka ini merupakan uraian deskriptik tentang hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan serta uraian tersebut disusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh pembaca. Adapun untuk kerangka teori berisi uraian tentang konsep, teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.
  - c. BAB III Metode Penelitian. Point-point pada metode penelitian ini yakni pendekatan penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.
  - d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan informasi berkaitan dengan apa yang diteliti dan pembahasan menunjukkan analisis kritis peneliti terhadap hasil penelitian.

- e. BAB V Penutup. Pada bagian ini merupakan bagian akhir dari bagian pokok skripsi yang berisikan kesimpulan, saran, kata penutup,serta daftar pustaka. Kesimpulan ini menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Adapun saran dibuat berlandaskan hasil penelitianyang telah dilakukan. Serta daftar pustaka yang merupakan susunan seluruh referensi yang digunakan oleh penulis sebagai rujukan dalam penyusunan skripsi.
- c. Bagian akhir termuat lampiran-lampiran berupa instrument penelitian, dokumen yang penting namun kurang praktis bila dimasukkan kedalam teks skripsi, serta *curriculum vitae* (CV) penulis.